

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Barabai

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Barabai adalah sebuah lembaga yang dinanungi oleh Yayasan Al-Futuwwah yang berdiri sejak 19 Maret 1997 membidangi lahirnya Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang kemudian diberi nama AL-KHAIR. Sekolah Islam Terpadu Al-Khair hadir untuk menajdi mitra para orang tua untuk menyiapkan dan mengantarkan agar anak menjadi generasi yang berakhlakul karimah, mandiri dan berprestasi akademis yang optimal.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Barabai didirikan pada tanggal 18 Juli tahun 2004 yang mulanya berawal dari keperihatinan akan kondisi masyarakat, kondisi sosial, dan kondisi pendidikan yang semakin lama semakin jauh dari nilai-nilai Islam. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Barabai yang beralamat di Jl. Cahaya Al Ma'sum di Desa Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Sedangkan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Khair Barabai berada di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Barabai yang didirikan pada tahun 1997, dengan Akta Notaris M. Farid Zein, SH No.47 tanggal 19 Maret 1997. Yayasan ini merupakan Yayasan yang bergerak di bidang Sosial dan Pendidikan Islam.

Manajemen yang diterapkan di SDIT Al-Khair Barabai adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Walaupun secara kelembagaan SDIT Al-Khair Barabai berada di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Barabai, tetapi sekolah mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan yang diperlukan. Keputusan yang diambil adalah hasil musyawarah antara kepala sekolah, guru, tata usaha, dan orangtua siswa yang tergabung dalam wadah Forum Silaturahmi Orangtua dan Guru (FSOG). Forum ini mengadakan pertemuan secara berkala minimal 1 kali dalam 2 bulan dan dapat mengadakan pertemuan sewaktu-waktu jika diperlukan.

Adapun periode atau masa jabatan ketua yayasan, kepala sekolah dan komite SDIT Al-Khair Barabai sebagai berikut.

Tabel 4.1 Daftar Ketua Yayasan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Barabai

No	Nama	Periode Masa Jabatan
1.	Ustadz H. Faqih Zarjani)	2004-2005
2.	Rudi Firmansyah	2005-2007
3.	Mardiono	2007-2009
4.	Helmi Efendi	2009-2010
5.	Deddy Winarno, M.Si	2010- sekarang

Sumber Data: SDIT Al-Khair Barabai

Tabel 4.2 Daftar Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Barabai

No	Nama	Periode Masa Jabatan
1.	Totok Agus Dariyanto	2004-2009
2.	Misran	2009-2014
3.	Henny Fitriyani	2014-2017
4.	Nazar Budiman	2017-Sekarang

Sumber Data: SDIT Al-Khair Barabai

Tabel 4.3 Daftar Ketua Komite Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Barabai

No	Nama	Periode Masa Jabatan
1.	Ahmad Zulpadhli, S.Pd	2004-2010
2.	Yarkani, S.Sos	2010-Sekarang

Sumber Data: SDIT Al-Khair Barabai

Sedangkan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah adalah sebagai berikut:

Visi: Membentuk siswa yang berakhlak, berprestasi, dan mandiri.

Misi:

- a. Menanamkan akidah dan keimanan yang benar
- b. Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang mulia
- c. Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
- d. Membina tubuh yang sehat dan kuat
- e. Memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi anak dan orang tua
- f. Berperan aktif dalam menciptakan generasi robbani yang mampu berperan di masyarakat
- g. Terus mengupayakan peningkatan kualitas guru sesuai perkembangan zaman melalui pelatihan-pelatihan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan anak didik dan tuntutan kurikulum

2. Kurikulum yang Digunakan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sekolah yang secara umum mengacu pada kurikulum pendidikan nasional. Untuk memberikan pendidikan yang

memenuhi kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotor, SDIT Al-Khair menambahkan program materi keislaman dan materi pendukung lainnya.

Diantara materi tersebut adalah :

- a. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
- b. Hafalan juz 'amma, hadist dan do'a harian
- c. Praktek ibadah
- d. Pembiasaan sholat berjama'ah di sekolah
- e. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- f. Seni dan budaya Islam
- g. Dasar-dasar kepanduan
- h. Nilai-nilai Islam terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran (menjiwai seluruh mata pelajaran)
- i. Kegiatan ekstrakurikuler

Dengan pendidikan sistem terpadu diharapkan akan dihasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya tanpa meninggalkan (mengingkari) jati dirinya sebagai hamba Allah SWT.

Sumber Daya Manusia (SDM) seperti ini sangat diperlukan untuk mengembalikan kejayaan islam seperti yang pernah dilakukan oleh generasi pendahulu kita (Salafus Sholeh), juga untuk mengeluarkan Bangsa Indonesia dari krisis multidimensi yang berkepanjangan.

Kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari jum'at (lima hari kerja), dengan waktu belajar :

No	Kelas	Hari	Waktu (WITA)
1	1 dan 2	Senin – kamis Jum'at	07.45 – 14.35 07.45 – 11.15
2	3 s. d 6	Senin – Jum'at Jum'at Jum'at	07.45 – 16.35 07.45 – 11.15

Selama mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah siswa tidak diperkenankan membawa uang jajan. Sebagai gantinya sekolah menyediakan konsumsi dengan ketentuan :

No	Kelas	Hari	Konsumsi yang disediakan
1	1 dan 2	Senin – kamis Jum'at	1 kali makan + 2 kali snack 1 kali snack
2	3 s. d 6	Senin – Jum'at	1 kali makan + 3 kali snack

Sumber Data: SDIT Al-Khair Barabai

3. Keadaan Guru dan Staf SDIT Al Khair Barabai

Tenaga Kependidikan dan non kependidikan yang ada pada SDIT Al-Khair Barabai saat ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 Wakasek, 15 guru laki-laki dan 31 guru perempuan, 2 orang tata usaha, 1 orang satpam, 1 orang petugas perpustakaan dan 1 orang penjaga sekolah.

4. Keadaan Siswa SDIT Al Khair Barabai

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SDIT Al-Khair Barabai telah dimulai sejak tahun pelajaran 2004/2005. Siswa SDIT Al-Khair Barabai tidak hanya berasal dari Kecamatan Barabai, tetapi juga berasal dari kecamatan-kecamatan lain. Diantaranya: Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kecamatan Batu Benawa,

Kecamatan Pandawan, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kecamatan Batang Alai Utara, dan lain-lain.

Saat ini jumlah siswa SDIT Al-Khair ada 536 orang yang terbagi dalam 19 (Sembilan belas) rombongan belajar, dengan rincian :

Tabel 4.4 Data siswa SDIT Al-Khair Barabai

No	Kelas	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	perempuan	
1	I a	16	15	31
2	I b	17	14	31
3	I c	17	14	31
4	I d	18	12	30
5	II a	19	9	28
6	II b	18	12	30
7	II c	11	16	27
8	II d	18	11	29
9	III a	15	21	36
10	III b	15	20	35
11	III c	17	17	34
12	IV a	0	17	17
13	IV b	0	17	17
14	IV c	23	0	23
15	IV d	23	0	24
16	V a	0	28	28
17	V b	34	0	34
18	VI a	0	28	28
19	VI b	24	0	24
	JUMLAH	285	251	536

Berikut data calon siswa SDIT Al-Khair Barabai dari tahun pelajaran

2010/2011 (enam tahun terakhir):

Tabel 4.5 Data calon siswa SDIT Al-Khair Barabai dari tahun pelajaran 2010/2011 (enam tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Calon Siswa yang Diterima (orang)	Calon Siswa yang Ditolak (orang)
2010/2011	64	7
2011/2012	64	12

2012/2013	66	24
2013/2014	96	11
2014/2015	113	9
2015/2016	120	-
2016/2017	121	-

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Al-Kair Barabai

Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair

Barabai adalah :

Tabel 4.6 Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH
1	Tanah waqaf dan Pembelian Yayasan	8.488 m ²
2	Ruang kelas belajar	19 buah
3	Ruang Perpustakaan + Meubeler	1 buah
4	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
5	Ruang guru	1 buah
6	Ruang Tata Usaha	1 buah
7	Laptop	4 buah
8	LCD	3 buah
9	Komputer meja (PC)	27 buah
10	Printer	6 buah
11	Lemari	12 buah
12	Papan tulis	12 buah
13	Kursi tamu	1 set
14	Meja guru	15 buah
15	Kursi guru	15 buah
16	Kursi siswa (Chitoes)	115 buah
17	Papan pengumuman	2 buah
18	Meja siswa (kayu)	274 buah
19	Kursi siswa (kayu)	274 buah
20	Kamar kecil (WC)	17 buah

6. Berbagai Dukungan dan Alternatif Pengembangan

Dana operasional SDIT Al-Khair berasal dari sumbangan orang tua siswa, para donatur, dan BOS dari pemerintah. Sedangkan faktor pendukung dalam pendidikan di SDIT Al-Khair adalah:

a. Dukungan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dinas pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat mendukung terhadap keberadaan SDIT Al-Khair Barabai. Dukungan ini dapat berupa bantuan dalam bentuk sarana juga ada dalam bentuk pembinaan mengawas/penilik sekolah.

b. Yayasan Al-Futuwwah Barabai

Pihak yayasan Al-Futuwwah barabai sangat menuntut adanya keteladan dalam karakter terhadap guru-guru SDIT Al-Khair dan juga sangat konsen melakukan pembinaan akhlak dan karakter guru-guru.

c. Guru-guru Senior

Umumnya guru-guru senior SDIT Al-Khair Barabai telah memiliki akhlak dan karakter yang baik, sehingga dapat menjadi contoh dan teladan bagi guru-guru baru.

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah SDIT Al-Khair Barabai sangat kondusif terhadap pendidikan karakter siswa.

e. Dukungan Orang Tua Siswa

Orang tua siswa memberika peran yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa. Hal ini dapat kita lihat dari rutinnya sebagian besar orang tua melakukan pengisian di buku penghubung.

Untuk lebih mengintensifkan pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan memberi penghargaan kepada siswa-siswa yang memiliki karakter terbaik. Sebagaimana siswa yang memiliki kelebihan pada kecerdasan akademik yang kita beri penghargaan, siswa yang menonjol dalam karakter tentunya lebih berhak atas penghargaan tersebut. Karena sesungguhnya karakter yang baik lebih kita butuhkan pada anak dibandingkan dengan kecerdasan intelektualnya.

Hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.⁷⁶

⁷⁶ Sumber rujukan diberikan TU dari data sekolah. 2017.

B. Paparan Data Penelitian

1. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru di SDIT Al-Khair Barabai

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis lakukan di SDIT Al-Khair Barabai, pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas guru terlihat kepala sekolah mempunyai pendekatan yang baik untuk melaksanakan supervisi yang dilakukan kepada bawahan. Hal ini sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah tentang supervisi yang kepala sekolah terapkan yaitu bersifat membina para guru untuk meningkatkan profesionalitas guru dan tidak bersifat inspeksi atau mencari kesalahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar lalu menegurnya, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi, saya selalu berusaha memberikan bimbingan dan arahan yang bersifat membina. Biasanya saya samapi kapan saya mau melakukan supervisi kepada mereka biar mereka bisa mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Saya tidak mau mencari kesalahan-kesalahan yang membuat mereka merasa tertekan terutama guru yang lemah secara abstraksi dan komitmennya. Setiap guru memiliki kemampuan dan komitmen yang berbeda, jadi saya juga harus berusaha memahami karakter mereka dan melakukan supervisi yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen mereka tersebut. Beberapa orang guru saya anggap sudah superior dan profesional. Mereka bisa mengembangkan sendiri ide dan kreativitas mereka menjadi lebih baik dan maju. Dalam hal ini saya berperilaku nondirektif dengan berperan cukup sebagai fasilitator dan motivator. Beberapa orang guru masih perlu diberi arahan dan bimbingan yang intensif. Mereka harus diberi demonstrasi, arahan, dipersiapkan dan diperkuat lagi kemampuan dan komitmennya. Hal ini saya harus lebih kreatif dan inovatif dalam membina mereka. Dalam hal ini saya harus berperilaku direktif, beberapa orang guru lainnya dan secara keseluruhan saya selalu berusaha berperilaku kolaboratif yaitu menjalin kerja sama yang baik agar tujuan pendidikan bisa terlaksana dengan baik juga,

yang jelas saya tidak mau para guru yang saya bina merasa tertekan dengan adanya supervisi yang saya lakukan.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan perilaku kepala sekolah dalam hal supervisi sangat menyesuaikan dengan kemampuan dan komitmen para guru di SDIT Al-Khair Barabai. Hal ini secara psikologis sangat membantu para guru untuk tidak merasa kepala sekolah hanya mencari-cari kesalahan saja, tetapi lebih bersifat pembinaan.

a. Perilaku Direktif

Kepala Sekolah menerapkan orientasi direktif kepada beberapa guru yang masih perlu pembinaan intensif. Hal ini disampaikan juga oleh salah satu informan, Uztadzah Iwiriani, S.Pd.I:

“Dalam melaksanakan supervisi beliau selalu melakukan pembinaan, jika ada kekeliruan yang saya lakukan. Hal itu beliau lakukan demi kelancaran proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik serta guna meningkatkan profesionalitas saya sebagai guru, dan itu sangat jelas supervisi yang beliau terapkan bersifat membina. Tipe supervisi, jenis, metode, pendekatan, maupun teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah, semua guru sepakat kepala sekolah sudah melaksanakan pokok-pokok supervisi tersebut semaksimal mungkin. Saya sendiri selalu diarahkan oleh beliau untuk bisa lebih meningkatkan kemampuan saya sebagai guru. Beberapa kesempatan saya harus memperbaiki kesalahan dan kekurangan saya sebagai guru. Tapi kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan apa yang harus saya lakukan jika saya melakukan kesalahan tersebut.”⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan ustadz M.Nazar Budiman, Kepala SDIT Al-Khair Barabai, 22 Maret 2017.

⁷⁸Wawancara dengan ustadzah Iwiriani, S.Pd,I, wali kelas II-C, 03 April 2017.

Informan lain, Ustadzah Susilawati, S.Pd.I, juga menerangkan:

“Secara teknik, kepala sekolah menerapkan supervisi sangat membina, mengarahkan dan membimbing para guru. Saya sendiri jika melakukan kesalahan, beliau akan memberikan teguran dan memberikan solusi untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Pendekatan yang beliau lakukan kepada saya biasanya secara langsung walau sekali-sekali juga kadang-kadang tidak langsung. Pada intinya beliau ingin kami terus meningkatkan kemampuan dan profesionalitas kami terutama terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terhadap organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, sekolah dan kepada pimpinan.”⁷⁹

Pendekatan kepala sekolah yang beliau terapkan tersebut lahir dari teori psikologi behaviorisme yaitu segala perbuatan berasal dari rileks, atau respons terhadap rangsangan/stimulus. Maka dari itu guru yang mempunyai kekurangan perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi dengan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, dengan tujuan agar guru yang mengalami problem perlu diberi rangsangan agar ia bisa bereaksi.

Adapun langkah-langkah pendekatan direktif yaitu: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Dan disimpulkan oleh Sri Banun Muslim dengan istilah perilaku supervisi yaitu: *demonstrating* (menunjukkan), *directing* (mengarahkan), *standizing* (mempersiapkan) dan *reinforcing* (memperkuat). Dengan demikian, supervisor menjadi sentral yang menentukan perbaikan pada guru, supervisor harus aktif, kreatif dan inovatif dalam

⁷⁹Wawancara dengan ustadzah Susilawati, S.Pd.I, wali kelas I-A, 03 April 2017.

memperbaiki cara mengajar guru, sehingga guru tidak merasa didikte dalam mengembangkan kemampuannya dan kreativitasnya.

b. Perilaku Kolaboratif

Secara kolaboratif, para guru sepakat menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menjalin kerja sama yang baik kepada semua pihak terutama pembinaan profesionalitas guru.

Wahyudi Nor Rahman, A.Ma, salah seorang Ustadz mengatakan:

“Kepala sekolah melakukan pembinaan lewat supervisi dengan pendekatan komunikasi langsung dan kolaboratif, bisa secara perseorangan maupun kelompok, dengan melaksanakan berbagai kegiatan atau bisa juga dengan melakukan kunjungan.”⁸⁰

Secara keseluruhan, menurut para guru salah satunya juga Ustadzah Mahrita Ariyanti, kepala sekolah berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi pada umumnya:

“Kepala sekolah berperilaku demokratis, aktif, humanis berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif kepada setiap guru. Beliau selalu berkomunikasi dengan setiap guru dalam setiap kesempatan terutama masalah kegiatan-kegiatan pendidikan yang diprogramkan. Beliau juga selalu berkomunikasi kepada setiap guru untuk setiap permasalahan yang dihadapi guru dan bersama-sama memecahkan masalahnya yang hal ini bisa dilakukan beliau secara langsung kepada guru yang bersangkutan atau dengan menjadikan rapat sehingga kami merasa tidak ada beban lagi. Saya pribadi, jika ada permasalahan dalam hal profesi saya sebagai guru akan konsultasi dengan beliau dan beliau selalu mengapresiasi dengan positif, dan kesempatan lain beliau juga menanyakan apakah saya mempunyai permasalahan yang perlu diselesaikan dan beliau akan memberikan bimbingan dan arahan untuk permasalahan tersebut.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan ustadz Wahyudi Nor Rahman, A.Ma., wali kelas IV-C, 06 April 2017.

⁸¹ Wawancara dengan ustadzah Mahrita Ariyanti, S.Pd.I., guru mulok, 13 April 2014.

Pendekatan kolaboratif ini lahir dari psikologi kognitif, yang beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan memadukan cara bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi, pendekatan kolaboratif ini menggunakan komunikasi dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Pendekatan ini lebih tepat digunakan terhadap guru tukang kritik atau terlalu sibuk. Tugas supervisor adalah meminta penjelasan kepada guru apabila ada hal-hal yang diungkapkannya kurang dipahami, kemudian mendorong guru untuk mengaktualisasikannya, inisiatif yang dipikirkannya, untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau meningkatkan pengajarannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pendekatan kolaboratif ini, yang menjadi sentral adalah supervisor dan guru. Keduanya saling mengisi untuk menentukan perbaikan dan pengembangan kemampuan dan kreativitas guru.

Kepala sekolah memiliki tugas pokok membina sekolah baik dari sisi manajerial maupun akademik. Dalam melaksanakan tugas tersebut mereka tentu harus memiliki pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan kinerja yang memadai. Asumsi semacam ini kelihatannya sangat menyesatkan karena banyak bukti dilapangan bahwa guru hanya mengcopy paste lesson plan yang ada, baik dari sesama guru ataupun sumber lain yang belum tentu sama relevansinya dengan situasi dan kondisi yang mereka alami, supervisor atau pengawas justru tidak paham sehingga

menimbulkan jarak agak jauh antara guru dan pengawas. Akhirnya mereka melaksanakan formalitas dengan alat ukur yang didesain sedemikian rupa sehingga sasaran peningkatan kualitas jauh dari harapan.

c. Perilaku Nondirektif

Selain pembinaan secara direktif di atas kepala sekolah juga berperilaku nondirektif kepada beberapa orang guru yang beliau anggap sudah lebih superior dan profesional dari guru-guru yang lainnya. Para guru tersebut memiliki tingkat kemampuan yang bagus, disiplin dan etos kerja tinggi, dan komitmen yang kuat sebagai seorang guru. Dalam hal ini kepala sekolah hanya bersikap mendengarkan masalah-masalah yang dialami para guru tersebut dengan menunjukkan perhatian. Kemudian memberikan motivasi untuk bisa memecahkan masalah yang mereka hadapi. Jika diperlukan guru yang bersangkutan barulah kepala sekolah memberikan alternatif pemecahannya tanpa harus memaksakan, karena guru-guru seperti ini lebih cepat mengerti dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Perilaku nondirektif seperti ini yang dilakukan kepala sekolah berorientasi pada pendapat utama para guru yang mampu menganalisis dan memecahkan masalah pembelajaran sendiri hanya jika guru melihat adanya kebutuhan akan perbaikan dan mengambil tanggung jawab utama atas dasar perubahan itu.

Seorang informan, Ustadzah Muslimah, S.Pd.I, wali kelas IIIa, menerangkan:

“Supervisi yang kepala sekolah terapkan adalah mengontrol cara kerja, memberi contoh dan memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengajar dengan cara masing-masing yang lebih kreatif dan inovatif, hal itu beliau lakukan kepada kami agar kami bisa

lebih kreatif mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar.”⁸²

Ustadzah Nadhirah Arifah, S.pd, juga menjelaskan hal yang sama:

“Supervisi kepala sekolah sangat membina pada saya pribadi beliau lebih suka memberikan kesempatan untuk mengajar dengan cara saya sendiri dan beliau selalu memotivasi agar saya selalu kreatif dan inovatif sebagai seorang guru.”⁸³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi pendidikan dilaksanakan berdasarkan kategori kemampuan guru untuk meningkatkan profesionalitas mereka. Supervisi diberikan kepada guru-guru, hendaknya mendorong dan menyumbangkan kearah pertumbuhan jabatan guru-guru dengan memperhatikan perbedaan yang ada di antara mereka. Dengan mengetahui perbedaan individual guru-guru, diharapkan supervisor dapat memberikan bantuan yang diperlukan oleh guru-guru, serta perlakuan-perlakuan yang cocok bagi mereka masing-masing. Perannya sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah harus mengetahui problem-problem setiap guru sebagai upaya membina profesionalitas mereka. Tingkat kemampuan yang berbeda para guru tersebut menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku supervisi kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan saat wawancara.

“Saya berusaha melaksanakan supervisi dengan mempertimbangkan budaya orang-orang Barabai yang biasanya sangat mementingkan

⁸²Wawancara dengan ustadzah Muslimah, wali kelas IIIa, 05 April 2017.

⁸³ Wawancara dengan ustadzah Nadhirah Arifah, S.pd, wali kelas I-B, 03 April 2017.

etika dan lebih sensitif dalam hal pengawasan terhadap profesionalitas kinerja mereka sebagai seorang guru. Saya perlu memperhatikan dan memahami terlebih dahulu karakter kepribadian mereka, kemampuan-kemampuan mereka, etos kerja dan kedisiplinan mereka, dan komitmen mereka terhadap profesionalitas pekerjaan mereka. Ada beberapa guru yang lemah secara kemampuan mengabstraksi dan lemah komitmen mereka dalam hal pekerjaan mereka sebagai seorang guru, maka saya perlu memberikan mereka pedoman atau petunjuk-petunjuk tentang peraturan yang berlaku dari pemerintah agar mereka bisa mempelajari dan melaksanakannya. Bagi saya, guru lemah tersebut jika tidak bisa berkreasi dan berinovatif setidaknya mereka menjadi guru-guru yang taat peraturan.”⁸⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi kepala sekolah tersebut adalah tantangan tersendiri bagi kepala sekolah sebagai supervisor untuk bisa membina profesionalitas para guru di SDIT Al-Khair Barabai, dengan kemampuan mereka yang berbeda. Kepala sekolah harus bisa membina loyalitas para guru dengan memberi mereka semangat dan keyakinan, bahwa mengajar adalah profesi mereka. Setiap perkataan dan tindakannya hendaknya menunjukkan ketulusannya untuk mengabdikan kepada sekolah. Supervisor hendaknya berusaha menstimulasi atau menambah keyakinan masing-masing guru terhadap tanggung jawab masing-masing.

a. Guru Lemah (Lemah Daya Abstraksi dan Komitmen)

Salah satu Ustadzah Endah Dwi Sulistiyani, S.Pd, menjelaskan:

“Kepala sekolah membina kami dengan memahami kemampuan kami. Misalnya saya selalu diberi arahan dan bimbingan untuk mempelajari peraturan-peraturan yang berlaku tentang masalah pendidikan. Beliau juga memberikan contoh dan mengontrol kinerja saya karena saya sering melakukan kesalahan jika mengalami

⁸⁴ Wawancara dengan ustadz M.Nazar Budiman, Kepala SDIT Al-Khair Barabai, 22 Maret 2017.

kesulitan dan permasalahan, beliau akan langsung menegur dan memberikan cara mengatasinya.”⁸⁵

Ustadz Ahmad Pujianto, S.Pd, juga menerangkan:

“Kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada kami dengan cara membimbing, mengontrol dan mengarahkan. Beliau melakukan kunjungan rutin baik sebagai guru. Beliau akan langsung menyampaikan hal-hal yang perlu saya kerjakan jika menurut beliau ada yang kurang pas yang saya lakukan.”⁸⁶

Ustadzah Siti Aisyah menerangkan:

“Kepala sekolah melakukan latihan dan bimbingan kepada kami untuk meningkatkan kemampuan kami. Beliau sangat memperhatikan kami yang perlu bimbingan dan arahan yang lebih intensif dari guru-guru yang lain.”⁸⁷

Beberapa guru seperti guru-guru tersebut memang lebih diberikan bimbingan dan arahan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka yang lebih cenderung bersikap pasif dari guru-guru lainnya. Kepala sekolah harus lebih banyak berperilaku direktif kepada guru-guru tersebut agar mereka juga tidak ketinggalan dengan guru-guru lain untuk memajukan sekolah.

b. Guru Energik dan Guru Konseptor

Berbeda dengan guru-guru berikut yang abstraksinya lemah tetapi komitmennya tinggi atau disebut guru energik dan guru yang daya abstraksinya kuat tapi komitmen lemah atau guru konseptor, kepala sekolah harus terus menjalin kerja

⁸⁵ Wawancara dengan ustadzah Endah Dwi Sulistiyani, S.Pd., wali kelas I-D, 03 April 2017.

⁸⁶ Wawancara dengan ustadz Ahmad Pujianto, S.Pd., wali kelas V-B, 07 April 2017.

⁸⁷ Wawancara dengan ustadzah Siti Aisyah, S.Pd., wali kelas IV-B, 06 April 2017.

sama dengan mereka, sering komunikasi dan sering memberi motivasi agar mereka kuat keduanya, abstraksi dan komitmennya. Kepala sekolah menyampaikan:

“Ada juga beberapa guru yang lemah abstraksinya tetapi sangat bertanggung jawab dengan pekerjaan mereka, dan mereka mempunyai komitmen yang bagus, dan ada juga beberapa guru yang abstraksinya sangat baik tapi kurang disiplin dan sedikit malas, kurang termotivasi untuk berkarya sesuai dengan ide-ide kreatifnya. Guru-guru seperti itu saya perlu memberi mereka motivasi dan suntikan semangat, karena mereka jika diperhatikan dan diberikan kesempatan lebih banyak berkarya, mereka pasti menjadi guru-guru yang handal dan bisa menjadikan sekolah lebih maju lagi.”⁸⁸

Seperti Ustadzah Sundusiah yang masuk kategori guru energik menerangkan:

“Kepala sekolah membiarkan kami mengajar dengan cara kami masing-masing dan beliau tetap terus memotivasi kami untuk berkreasi dan berinovasi sebagai seorang guru. Saya sering diingatkan untuk terus memunculkan ide-ide bagus supaya bisa meningkatkan kemampuan saya sebagai seorang guru dan mengembangkannya menjadi karya-karya yang hebat.”⁸⁹

Ustdaz Rusdiansyah juga memaparkan:

“Kepala sekolah menjalankan supervisi beliau dengan koordinasi yang baik dengan kami. Beberapa hal saya masih lemah secara kemampuan saya sebagai seorang guru, tetapi beliau selalu berusaha memfasilitasi dan mengupayakan agar semua guru bisa terus belajar dan mengasah kemampuan. Beliau juga tak segan-segan memberi ilmu dan kepandaian beliau agar kami juga bisa belajar lebih banyak lagi.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan ustadz M.Nazar Budiman, Kepala SDIT Al-Khair Barabai, 22 Maret 2017.

⁸⁹ Wawancara dengan ustadzah Sundusiah, S.Pd., wali kelas I-C, 03 April 2017.

⁹⁰ Wawancara dengan ustdaz Rusdiansyah, S.Pd.I, guru BTA Tahfidz, 12 April 2017.

Ustadzah Asni, S.Pd.I, mengatakan:

“Kepala sekolah sangat menghargai guru-guru yang disiplin dan memiliki komitmen tinggi untuk membina para guru meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya, beliau sering koordinasi, mengarahkan dan kadang-kadang beliau juga mengevaluasi kami jika kami lemah dalam satu hal beliau akan memotivasi kami untuk belajar dan banyak latihan.”⁹¹

Ustadzah Elly Rahmi, S.H.I, S.Pd, menambahkan:

“Kepala sekolah sangat membina para guru, jika diantara kami kurang disiplin dan sedikit malas beliau akan memotivasi kami dengan cara yang menyenangkan setiap kami melakukan kesalahan atau ada kekurangan beliau meminta kami memperbaikinya.”⁹²

Ustadzah Sherliadati menyatakan:

“Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada setiap guru dengan pendekatan yang berbeda-beda. Mungkin diantara kami selalu dikontrol dan diarahkan oleh beliau agar terus meningkatkan kemampuan kami. Saya sendiri secara kemampuan biasanya diberi kepercayaan oleh beliau untuk mengembangkannya secara kreatif dan inovatif. Namun beliau juga selalu memotivasi saya agar terus komitmen dengan apa yang sudah saya programkan untuk meningkatkan profesionalitas saya sebagai guru.”⁹³

Ustadzah Norrina juga menjelaskan:

“Dalam melakukan supervisi kepala sekolah tidak pernah mencari kesalahan tapi jika kami melakukan kesalahan juga beliau akan menegurnya. Biasanya kepala sekolah lebih senang langsung memberikan arahan dan bimbingan. Sebagian guru dianggap beliau mampu dan cukup mengembangkannya saja lagi. Untuk membina profesionalitas guru di SDIT Al-Khair beliau juga biasanya membuat dan melaksanakan program-program pendidikan yang biasanya itu untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan

⁹¹Wawancara dengan ustadzah Asni, S.Pd.I, wali kelas II-D, 04 April 2017.

⁹²Wawancara dengan ustadzah Elly Rahmi, S.H.I, S.Pd., wali kelas II-B, 04 April 2017.

⁹³Wawancara dengan ustadzah Sherliadati, S.Pd., wali kelas VI-A, 10 April 2017.

kecakapan para guru, seperti seminar-seminar pendidikan dan pelatihan.”⁹⁴

c. Guru Profesional (kuat daya abstraksi dan komitmen)

Bagi kepala sekolah di SDIT Al-Khair Barabai juga ada beberapa guru yang beliau anggap sudah profesional; yang kemampuan abstraksinya bagus dan komitmennya juga bagus. Walaupun demikian, kepala sekolah tetap berharap mereka yang sudah bagus kemampuannya, kedisiplinannya, etos kerja dan tanggungjawabnya harus tetap mempertahankannya dan juga bisa menjadi inspirasi bagi guru-guru yang lain agar harapan dan tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Seperti yang beliau katakan:

“Saya paling senang dengan guru-guru yang mempunyai komitmen yang tinggi, etos kerja yang bagus, disiplin dan mau berkarya lebih inovatif dan kreatif sebagai seorang guru. Guru-guru seperti tersebut bisa menjadi inspirator bagi guru-guru yang lain bahkan saya juga menjadi termotivasi dengan guru-guru tersebut. Tapi setiap orang berbeda, begitu juga dengan guru-guru di SDIT Al-Khair Barabai ini berbeda-beda kemampuan dan apresiasi mereka terhadap supervisi pendidikan. Saya sebagai kepala sekolah hanya berusaha berperilaku sebaik-baiknya menjalankan supervisi tersebut kepada semua guru tanpa pandang bulu dan berusaha membuat mereka merasa nyaman ketika melakukan supervisi.”⁹⁵

Ustadzah Gina Perdasari mengungkapkan:

“Supervisi kepala sekolah sudah sangat membantu para guru meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya, secara perlahan kami bisa terus mengembangkan kemampuan kami untuk kemajuan anak didik kami dan untuk kemajuan sekolah kami. Kepala sekolah sudah

⁹⁴ Wawancara dengan ustadzah Norrina, S.Pd., wali kelas III-C, 05 April 2017.

⁹⁵ Wawancara dengan ustadz M.Nazar Budiman, Kepala SDIT Al-Khair Barabai, 22 Maret 2017.

memberikan kesempatan yang luas untuk kami terus berkarya dengan lebih inovatif. Beliau memberikan contoh yang baik dan mengharapkan kami juga berperilaku baik, disiplin, dan tanggungjawab penuh terhadap tugas dan kewajiban kami sebagai guru.”⁹⁶

Ustadzah Rahmiati juga menrangkan:

“Teknik-teknik supervisi kepala sekolah sangat menyesuaikan dengan kemampuan kami. Beliau bisa langsung dengan guru yang bersangkutan agar lebih efektif dan bisa mengadakan rapat atau pertemuan agar semua bisa menyampaikan permasalahannya atau untuk mendiskusikan program-program pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kami tentang pendidikan. Beliau akan memberikan bimbingan, arahan, atau latihan bagi guru-guru lain yang lemah dalm satu hal juga memberikan kesempatan bagi guru-guru lain untuk lebih kreatif dan inovatif lagi. Saya sendiri sering diminta oleh beliau untuk terus mengembangkan lahi kemampuan saya dan mempertahankan komitmen saya sebagai guru.”⁹⁷

Ustadz Muhammad Razi mengatakan:

“Kepala Sekolah sangat baik dalam hal supervisi. Beliau selalu menghargai kami yang mau belajar, berkarya, dan berprestasi sebagai guru. Beliau juga selalu memberikan motivasi agar kami bisa lebih baik lagi dan lebih giat lagi.”⁹⁸

Demikian kemampuan-kemampuan dan komitmen setiap guru yang berbeda-beda yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku supervisi kepala sekolah yang berbeda-beda juga kepada setiap guru.

⁹⁶ Wawancara dengan ustadzah Gina Perdasari, S.Pd., wali kelas III-B, 05 April 2017.

⁹⁷ Wawancara dengan ustadzah Rahmiati, S.Pd., wali kelas IV-A, 06 April 2017.

⁹⁸ Wawancara dengan ustadz Muhammad Razi, S.Pd., wali kelas VI-B, 10 April 2017.

3. Hasil-Hasil yang dicapai dari Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor bukan hanya memusatkan perhatiannya pada kemajuan situasi belajar mengajar saja. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu meningkatkan kepemimpinan yang dapat mengembangkan program seluruh sekolah dan memperdayakan lingkungan bagi semua guru, mengusahakan tercapainya kelengkapan sarana dan peralatan belajar sehingga memungkinkan orang dapat bekerja dan berkomunikasi secara optimal dalam pencapaian tujuan dan cara melaksanakan strategi pencapaiannya.

Selain hal-hal yang bersifat praktis, kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah-sekolah di bawah naungan yayasan Islam juga hendaknya mempunyai tujuan mulia dalam pelaksanaan supervisi yakni pembentukan karakter atau akhlak mulia kepada setiap guru dan pada akhirnya menjadi teladan bagi semua murid dan masyarakat. Sebuah keberhasilan yang dicapai seseorang tidak akan lengkap hanya dengan tercapainya tujuan dan cita-cita saja tapi juga diiringi dengan terbentuknya pribadi yang baik dan bersahaja.

Berikut kepala sekolah memaparkan tentang pencapaian-pencapaian beliau dalam pelaksanaan supervisi:

“Pada dasarnya tidak ada hasil yang dicapai secara instan dan langsung terlihat bentuk pencapaiannya. Semua dilewati dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras, doa, dan ketulusan semua pihak. Bukan saya saja sebagai kepala sekolah bekerja keras melaksanakan supervisi tapi juga apresiasi positif dari para guru

menentukan hasil apa saja yang bisa kami capai. Saya bersyukur walaupun banyak guru di SDIT Al-Khair yang merasa canggung dan mungkin sedikit tertekan dengan adanya supervisi tapi mereka tetap berusaha memberikan respon yang baik dan berusaha dengan baik untuk melakukan yang terbaik. Saya melihat perkembangan mereka secara perlahan tapi pasti mengarah kepada kemajuan. Beberapa diantara mereka sangat kreatif dan inovatif dan pada akhirnya mencetak murid-murid yang berakhlakul karimah dan berprestasi. Beberapa guru yang energik sangat membantu kegiatan-kegiatan sekolah terutama yang sifatnya lapangan dan guru-guru yang cerdas sangat membantu dalam memberikan saran atau ide-ide yang luar biasa untuk kemajuan sekolah. Guru-guru yang lain mungkin ada beberapa yang masih lemah tapi setidaknya perkembangan mereka adalah mereka mau belajar dan mengapresiasi adanya supervisi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Secara karakter, supervisi bisa membuat para guru di SDIT Al-Khair ini lebih disiplin, berakhlak mulia, bertanggungjawab dengan profesi mereka, suka dan mau belajar, saling berbagi ilmu dan informasi, bisa berkoordinasi dengan baik, dan karakter-karakter baik lainnya. Secara prestasi akademis siswa, banyak para guru yang luar biasa sudah berperan besar terhadap keberhasilan para siswa-siswanya yang bisa dilihat dengan nilai-nilai akademisi mereka yang bagus dan memuaskan, prestasi-prestasi kejuaraan/perlombaan yang diikuti dan dimenangkan oleh para siswa tersebut. Adanya supervisi juga membuat para guru lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan verbal yang bagus, kemampuan organisasi yang bagus, kemampuan berkarya dan berinovasi dan lain sebagainya. Yang paling penting adalah bukan seberapa banyak prestasi yang kami capai tapi segigih apa kami mau belajar untuk menjadi lebih baik lagi.”⁹⁹

Ustadzah Rusmainor mengatakan:

“Supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah membawa banyak kemajuan bagi sekolah. Beliau sudah membina kinerja para guru dengan baik dan mengarah kepada profesionalitas guru yang lebih kompeten serta kegiatan belajar-mengajar juga menjadi lebih termonitor dan terarah dengan baik.”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan ustadz M.Nazar Budiman, Kepala SDIT Al-Khair Barabai, 22 Maret 2017.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustadzah Rusmainor, S.Pd.I, wali kelas II-A, 04 April 2017.

Ustadzah Rustalina juga menerangkan:

*“Perilaku supervisi kepala sekolah sudah membantu para guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya. Beliau juga mendorong para guru agar terus berkreasi dan berinovasi dalam mengajar agar para siswa tersebut bisa dengan mudah memahami pelajaran dan pada akhirnya bisa memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh untuk kepentingan agama, bangsa, dan negara.”*¹⁰¹

Ustadz Sukmanadi sebagai guru olahraga mengatakan:

*“Kepala sekolah sudah berperan besar dalam kemajuan sekolah. Para siswa banyak yang berprestasi di bidang olahraga. Hal ini karena kepala sekolah dalam menerapkan supervisi beliau sangat memperhatikan para guru yang ingin mencetak para siswanya agar bisa berprestasi. Beliau dalam bidang olahraga dan kejuaraan-kejuaraan antar siswa, antarsekolah, maupun antar daerah di bidang olahraga tersebut sangat mengapresiasi dan memotivasi guru yang melatih para siswa ataupun memotivasi para siswanya dan berusaha memfasilitasi kami dengan sebaik mungkin. Beliau juga memberikan saran-saran dan bimbingan agar kami bisa melakukan yang terbaik untuk kemajuan dan prestasi sekolah.”*¹⁰²

Ustadz Ikhwan Farisy menerangkan:

*“Adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan tersebut dengan memberikan tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing untuk kemajuan sekolah.”*¹⁰³

Ustadzah Norhaniah juga menjelaskan:

“Kepala Sekolah sudah membina kami dengan baik. Beliau sangat menekankan akhlak kami sebagai guru bisa menjadi teladan bagi para siswa. Supervisi beliau membuat kami menjadi lebih belajar

¹⁰¹ Wawancara dengan ustadzah Rustalina, S.Pd.I, guru PAI, 07 April 2017.

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Sukmanadi, S.Pd.I, 11 April 2017.

¹⁰³ Wawancara dengan ustadz Ikhwan Farisy, S.Pd., wali kelas IV-D, 06 April 2017.

arti disiplin, tanggung jawab, kesungguhan, bisa berkarya, kreatif, dan memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang guru yang pada akhirnya kami bisa diarahkan bisa menjadi guru yang berkualitas dan profesional.”¹⁰⁴

Hasil-hasil yang dicapai sekolah membuat SDIT Al-khair menjadi Sekolah Dasar favorit. Banyak orang tua di daerah Barabai lebih senang dan bercita-cita anaknya sekolah di sekolah tersebut walaupun secara biaya sedikit lebih mahal dari sekolah-sekolah lainnya. Namun, kredibilitas kepala sekolah dan para gurunya sudah dikenal di Barabai bisa mencetak murid-muridnya berakhlak baik, berprestasi, dan lebih maju. Selain itu, sekolah di bawah naungan yayasan Islam ini juga mengajarkan ajaran-ajaran agama lebih banyak dan para siswa dibimbing menjadi penghafal Alquran. Hal ini juga menjadi nilai plus bagi sekolah dan tentu saja ini harus didukung guru-guru yang kompeten dan penghafal Alquran juga. Untuk itulah, peran perilaku supervisi kepala sekolah sangat menentukan kemajuan sekolah tersebut.

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustadzah Norhaniah, S.Pd.I, wali kelas V-A, 07 April 2017.